



Kegiatan Belajar Bersama dan Pelatihan Kedisiplinan pada Anak RT 02 RW 08 Kelurahan Cipadung

Alifiani Nur Azizah¹ , Fitri Pebriani Wahyu²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: 1186000013@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fitripebriani@uinsg.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan para siswa membawa keresahan tersendiri bagi para orang tua. Anak yang mengalami pembelajaran model ini disekolah menjadi kurang paham terkait dengan materi yang diberikan oleh para guru serta kedisiplinan anak yang juga ikut menurun. Berdasarkan keresahan tersebut terbentuklah program yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu serta observasi kepada anak-anak terkait dengan perkembangan mereka selama diberikan perlakuan. Hasilnya perlakuan yang diberikan membuat anak secara perlahan dapat berubah menjadi lebih paham materi dan juga lebih disiplin.

Kata Kunci: artikel, format, pengabdian.

Abstract

Online learning conducted by students brings its own anxiety to parents. Children who experience this model learning at school become less aware of the material provided by the teachers and the discipline of the children also decreases. Based on this anxiety, a program was formed which was carried out by giving certain treatments and observing children regarding their development during treatment. As a result, the treatment given makes the child slowly change to become more aware of the material and also more disciplined.

Keywords: *article, content, formatting.*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 ini pandemi covid masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Para mahasiswa yang memiliki tanggung jawab pengabdian masih harus melakukan pengabdian atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyara (KKN). Adanya covid seperti pada situasi saat ini menjadikan KKN dikemas menyesuaikan situasi yang ada menjadi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau yang biasa disebut dengan KKN DR Sisdamas.

Pada KKN DR Sisdamas kali ini dilaksanakan di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung RW 09 RT 02. Pada situasi saat ini terlihat bahwa masyarakat juga merasakan dampak yang signifikan dari adanya pandemi ini. Terkhusus ketika berbincang dengan ketua RT setempat. Ketua RT setempat mengatakan bahwa adanya pandemi covid ini memberikan dampak yang paling terasa adalah kepada anak-anak. Hal ini karena anak-anak jadi dirasa kurang memahami materi terkait dengan mata pelajaran di sekolah serta anak-anak menjadi terlalu banyak bermain *games* di *handphone*. Selain itu karena mendekati acara 17 agustus, pihak RT setempat juga meminta untuk mengajari anak-anak menjadi petugas upacara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalis pada diri anak-anak dan juga melatih kedisiplinan anak-anak.

Hasil diskusi yang telah dilakukan oleh ketua RT setempat terlihat bahwa sasaran yang akan dituju pada program KKN ini adalah anak-anak setempat. Anak-anak ini bersekolah pada jenjang TK, SD, dan SMP. Kebanyakan anak-anak ditempat tersebut berada pada jenjang SD kelas 5.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang dilakukan pada minggu pertama KKN. Terlihat bahwa terdapat permasalahan dalam pemahaman materi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Masalah ini terlihat dari pertemuan pertama. Pada saat itu ketika anak-anak ditanya tentang materi yang dipelajari mereka kebingungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian saat diberikan *games* sebagai soal *pre-test* untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi terlihat kebingungan dari wajah-wajah mereka.

Selain itu dari segitu kedisiplinan juga mereka masih kurang. Ketika diberikan arahan beberapa dari mereka masih bergerak atau bertingkah sesuka hati mereka dan sulit untuk diatur. Mereka masih menganggap bahwa mereka bebas untuk melakukan apapun dan hal ini yang membuat mereka menjadi pribadi yang sulit dikontrol.

Mengikuti dari situasi yang ada terlihat yang dibutuhkan anak-anak disini adalah pendalaman materi terkait dengan pelajaran di sekolah serta mengajarkan tentang kedisiplinan. Dalam aliran teori psikologi behavioristik dijelaskan bahwa terdapat teori tentang proses belajar. Proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar (Nurjan, 2015). Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati atau tidak kasat mata.

Bandura juga berpendapat bahwa munculnya perilaku pada individu dipengaruhi oleh proses belajar yang terjadi disekitar individu tersebut (Rahman, 2017). Ketika adanya stimulu dari luar akan terjadi proses belajar tak kasat mata yang terjadi didalam otak. Proses belajar ini nantinya akan menghasilkan perilaku-perilaku tertentu yang akan muncul kembali ketika adanya stimulus yang sama. Jika hal ini terulang-ulang makan akan menjadi sebuah kepribadian dalam diri individu. Bagi Bandura faktor

lingkungan, kepribadian, dan perilaku antar individu ketika bersosialisasi juga dapat mempengaruhi proses belajar.

Oleh karena itu pada pengabdian kali ini dicoba untuk memberikan stimulus positif selama satu bulan kepada anak-anak agar terjadi proses belajar yang membuat anak-anak tersebut mampu dan lebih bisa mandiri dalam memahami materi serta menjadi individu yang lebih disiplin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afina, Slamet, & Munadar (2016) bahwa anak-anak yang tergabung dalam pramuka dapat membuat mereka bertindak lebih disiplin. Unsur yang ada dalam pramuka juga salah satunya adalah baris berbaris yang diterapkan dalam kegiatan latihan upacara.

B. METODE PENGABDIAN

Pada pengabdian ini terdapat dua rancangan kegiatan. Kegiatan yang pertama adalah belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman dan menstimulus anak-anak untuk mau berpikir lebih dalam lagi terkait dengan materi. Serta membuka pikiran anak-anak bahwa materi yang diberikan gurunya disekolah tidaklah sulit.

Kegiatan yang kedua adalah latihan upacara yang bukan hanya sebatas untuk meningkatkan jiwa nasionalis anak-anak, tetapi juga melatih kedisiplinan anak-anak. Prinsip dari baris berbaris adalah adanya pembelajaran kedisiplinan dari yang melakukannya. Kedisiplinan ini dapat juga mempengaruhi perilaku anak-anak kedepannya..

Rancangan evaluasi yang dibuat adalah dengan adanya observasi diakhir pertemuan serta memberikan *reward*, karena secara tidak langsung mereka telah berhasil melakukan apa yang diajarkan selama satu bulan terakhir.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal, 6 agustus 2021 dilakukan penyerahan surat perizinan kepada pihak RT, sekaligus menanyakan kebutuhan yang perlu dibantu untuk satu bulan kepedepan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui bahwa pihak RT meminta bantuan dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga menghasilkan program belajar bersama setiap hari sabtu di musholah setempat. Selain itu pihak RT juga meminta agar mengajari anak-anak setempat upacara untuk peringatan 17 Agustus. Keesokan harinya dilakukan pertemuan pertama dengan anak-anak setempat. Pada pertemuan pertama ini dilakukan pengenalan beserta pemetaan materi pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing anak.

Pada minggu kedua bulan agustus, tanggal 8 dilakukan pembagian tugas untuk upacara nanti serta dimulai juga bagi anak-anak untuk belajar menjadi petugas upacara. Kegiatan belajar menjadi petugas upacara ini juga dilakukan pada hari minggu 8 agustus, rabut 11 agustus, dan sabtu 14 agustus. Secara umum anak-anak masih bingung dalam melaksanakan peran menjadi petugas upacara. Karena

mengingat bahwa terakhir kali mereka sekolah, mereka mungkin belum pernah menjadi petugas upacara. Sehingga agak sulit bagi mereka untuk melakukan PPB dan disiplin. Namun pada akhirnya mereka secara perlahan mampu untuk melaksanakan upacara. Khusus hari sabtu 14 agustus latihan upacara dilaksanakan setelah kegiatan belajar bersama selesai dilakukan. Pada kegiatan belajar bersama minggu ini meneruskan materi minggu sebelumnya, kegiatan belajar bersama yang terdiri dari 3 kelompok. Kelompok 1 mengajar anak kelas 1 sampai 2 sd. Kelompok 2 mengajar kelas 3-4 sd. Kelompok 3 mengajar kelas 5-6 sd. Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah membahas tentang pekerjaan rumah yang mereka masih belum paham untuk dijelaskan ulang. Kebanyakan mata pelajaran yang belum mereka pahami adalah matematika, bahasa inggris, dan ilmu pengetahuan alam.

Pada minggu ketiga bulan agustus, semakin mendekati tanggal 17 agustus. Anak-anak menjadi lebih rajin dan semangat dalam melaksanakan latihan upacara. Selain itu terlihat pula perkembangan dari latihan yang dilakukan selama ini. Pada tanggal 15 agustus dilakukan latihan kembali dengan anak-anak. Begitu juga pada dari senin, agar anak-anak tidak bosan dalam melaksanakan latihan diselingi beberapa *games* untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam latihan upacara. *Games* yang dimainkan berupa permainan seperti penjumlahan dalam nyanyian, jarimatika, dan lain-lain. Kemudian pada tanggal 17 agustus dilaksanakan upacara bendera pukul 7.30 pagi. Secara keseluruhan upacara berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Kemudian pada hari sabtu 21 agustus kembali diadakan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait dengan pengetahuan di sekolah.

Kegiatan hari ini adalah belajar bersama. Pada kegiatan belajar bersama yang terdiri dari 4 kelompok. Kelompok 1 mengajar anak kelas 1 sampai 2 sd. Kelompok 2 mengajar kelas 3-4 sd. Kelompok 3 mengajar kelas 5-6 sd. Kelompok 4 mengajar anak smp. Pada kelompok 1 mengajarkan matematika terkait dengan penjumlahan dan pengurangan. Kelompok 2 membahas tentang pelajaran ilmu pengetahuan alam dan pengetahuan umum. Kelompok 3 membahas tentang bahasa inggris, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Sementara kelompok 4 membahas tentang ilmu pengetahuan alam dan matematika. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membuat kerajinan origami. Kerajinan origami atau melipat kertas ini dapat menstimulus motorik anak serta kreativitas anak. Selain itu juga membuat anak lebih mengenal warna-warna. Bentuk kerajinan origami yang dibuat adalah berbentuk burung kertas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya permasalahan terkait dengan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan dalam pembelajaran daring menjadi masalah yang dikhawatirkan para orang tua termaksud ketua RT setempat. Karena adanya keresahan ini membuat terciptanya program belajar bersama yang dilaksanakan setiap sabtu siang di musholah setempat. Pembelajaran ini dikemas dengan bentuk bercerita dan juga

games. Kemudian diakhir sebelum anak-anak pulang dilakukan kembali permainan yang membuat mereka mengingat apa yang sudah dipelajari.

Kemudian untuk keresahan tentang kedisiplinan anak-anak yang baru terlihat ketika dilakukan observasi, diberikan *treatment* berupa latihan upacara. Selain karena permintaan dari ketua RT setempat, adanya latihan baris berbaris dalam latihan upacara membuat anak-anak menjadi lebih disiplin dan tertib. Hal ini sangat terlihat, terkhusus ketika mereka akan tampil pada saat 17 agustus.

Kedepannya untuk rekomendasi pengabdian jika ingin terlibat dalam bidang pendidikan seperti ini maka metode mengajar yang harus dibuat lebih kreatif lagi. Tidak hanya sebatas mengajar teori juga tetapi menyisipkan nilai-nilai moral. Seperti ketika bercerita didepan anak-anak.

Tabel 1.1 Data Warga RT 02

No	Nama	Alamat	Usia	Gender (L/P)	Agama	Status Keluarga
1.	Iyus	Kp. Cijarian	61	L	Islam	Kepala Keluarga
2.	Fatimah	Kp. Cijarian	56	P	Islam	Istri
3.	Utem	Kp. Cijarian	54	L	Islam	Kepala Keluarga
4.	Yuli	Kp. Cijarian		P	Islam	Istri
5.	Nunung	Kp. Cijarian	44	L	Islam	Kepala Keluarga
6.	Mesta	Kp. Cijarian	37	L	Islam	Lajang
7.	Helmi	Kp. Cijarian	45	L	Islam	Kepala Keluarga
8.	ETI	Kp. Cijarian	44	P	Islam	Istri
9.	MAHAT	Kp. Cijarian		L	Islam	Kepala Keluarga
10	ATAM	Kp. Cijarian	51	L	Islam	Kepala Keluarga

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian materi dan pembahasan diatas terlihat bahwa dalam pengabdian ini terdapat banyak rintangan. Terkhusus program yang diangkat merupakan program yang didapat dari keresahan warga setempat. Meskipun sulit kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilakukan dan memberikan hasil yang cukup memuaskan.

Saran

Bagi pengabdian berikutnya diharapkan jika berfokus lagi pada pengajaran maka metode pengajaran harus dibuat lebih kreatif lagi sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan dapat menyerap materi yang diberikan lebih baik lagi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Rahman, A.A. 2017. Sejarah Psikologi dari Klasik Hingga Moderen. Depok: Rajawali Pers.

Nurjan, S. 2015. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group

Afina, Y.E., Sumarto, S., & Mundar, M.A. 2013. Unnes Civil Education Journal: Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMAN 1 Kutowinangun. 2(1)